

Penanaman Karakter Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Lagu pada Kelompok A di TK Anggrek

Dianawati¹, Melvi Lesmana Alim², Yusnira³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : (ambartam160981@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan media lagu pada kelompok A di TK Anggrek. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dalam tiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan apabila minimal pencapaian rata-rata kelas > 76%. Hasil observasi pada Prasiklus menunjukkan bahwa karakter sosial emosional anak masih pada persentase 32,44 % berkriteria Mulai Berkembang. Pada siklus I diperoleh persentase 41,53 % kriteria masih Mulai Berkembang. Pada siklus II diperoleh persentase pencapaian 78,44% dengan kriteria berkembang sangat baik, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media lagu dapat mengembangkan karakter sosial emosional anak usia dini pada kelompok A di TK Anggrek.

Kata Kunci : *Penanaman, karakter sosial emosional, Lagu*

ABSTRACT

This research aims to Internalize the emotional social character of early childhood using the song media in group A at Anggrek Kindergarten. This type of research uses Classroom Action Research (CAR). This research consisted of two cycles, in each cycle carried out three meetings.. The data collection techniques used are observation, documentation, and interview. Then the data analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The success of the action seemed from the minimum achievement of the class average is $\geq 76\%$. The result of observations about the emotional social character of the child in the

pre-cycle show is still at percentage of 32,44% with the criteria of starting to develop. In the first cycle become 41,53% of the criteria of starting to develop. In the second cycle, the percentage of achievement was 78,44% with very well developed criteria. Thus, it can be concluded that using the song media can develop the emotional social character of early childhood in group A at Anggrek Kindergarten

Keywords: *Internalization, emotional Social Character, Song*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sosial emosional pada anak usia dini ditujukan untuk mengarahkan anak agar anak mampu dan terbiasa dengan karakter yang baik dari kecil sehingga pada saat dewasa terbentuk karakter yang baik dalam diri anak dalam menjalin hubungan dengan sesama. Pakar psikologi berpendapat usia dini menjadi masa yang paling tepat bagi anak untuk melakukan pendidikan, karena pada usia dini anak mengalami perkembangan pesat dan belum mendapat pengaruh negatif dari lingkungan luar sehingga orangtua dan pendidik mampu memberikan pengarahan dan penanaman nilai karakter.

Perlunya menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak agar menjadi manusia yang mempunyai identitas diri sekaligus menuntun anak menjadi manusia yang berbudi pekerti. Pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sebagai contoh anak yang masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru sebaiknya mengingatkan anak agar terbiasa masuk ruangan dengan mengucapkan salam.

Lagu menjadi media yang tepat bagi anak dalam pengembangan pendidikan karakter sosial emosional karena dengan lagu anak menjadi senang. Guru tidak terkesan menggurui, memerintah atau melarang, juga disampaikan dengan suasana gembira agar pesan mudah diingat oleh anak. Anak akan merasa bosan jika guru terus memberi tahu anak dengan cara menasehati atau sering disebut dengan metode ceramah. Namun melalui lagu anak akan lebih suka mendengarkan ucapan guru dan melakukan sesuai dengan lagu yang didengarnya.

Banyak lagu yang syairnya bermakna untuk mengarahkan dan mengembangkan karakter anak usia dini, karena begitu banyak pilar karakter yang harus ditanamkan dalam diri anak usia dini. Namun penelitian ini mengacu pada karakter sosial emosional anak usia dini. Hal ini dilandasi oleh latar belakang keluhan masyarakat terhadap sosial emosional anak usia dini di era globalisasi seperti sekarang. Dengan pengembangan sosial emosional dari usia dini diharapkan anak mudah dalam membangun karakter sosial emosional kedepannya, sehingga pondasi karakter sosial emosional anak akan terus melekat dalam diri anak seiring dengan perkembangan anak sampai anak tumbuh dewasa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Lagu pada Kelompok A di TK Anggrek.”

Pendidikan karakter yaitu pendidikan tentang nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat yang bersumber dari nilai kemasyarakatan, ideologi negara, budaya bangsa, nilai agama, dan etnik yang diterima masyarakat sehingga tidak menimbulkan konflik. Banyak karakter yang telah

membudaya disetiap bangsa dan negara(Khaironi, 2017). Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan – rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok belajar serta belajar bergaul dan bertingkah laku(Lubis, 2019)

Peran kemampuan sosial dalam kesulitan bersosialisai dan berinteraksi dapat meningkatkan gejala kecemasan sosial pada anak seperti hubungan pertemanan yang kurang baik.(Sari et al., 2019). Menurut Steiner yang disebut kecerdasan sosial emosional adalah suatu kemampuan anak yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui cara emosi tersebut terekspresikan untuk meningkatkan kekuatan pribadi (Nurla Isna Aunillah, 2015 : 109)

Pengembangan sosial emosional meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, menyelesaikan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan, dan sikap hormat. Aspek sosial anak berkaitan dengan hubungan atau relasi anak dengan orang – orang di sekitarnya. Lama sebelum matanya bisa melihat dengan jelas, bayi yang baru dilahirkan akan merespon bunyi atau suara dan memusatkan perhatian pada asal suara sebagaimana layaknya orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa manusia secara kodrati adalah makhluk sosial yang menunjukkan ketertarikan pada relasi sosial.(Lubis, 2019)

Perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan oranglain, perubahan emosinya, perubahan kepribadiannya. Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orangtuanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yaitu anak mampu memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial (Ananda et al., 2018)

Lagu anak – anak adalah ragam suara yang berirama dapat diiringi oleh instrumen musik yang isi liriknya berkisah pengalaman, kejadian – kejadian yang dialami anak – anak. Lagu anak memiliki melodi, irama, dan ritme yang sederhana sehingga mudah dipelajari dan lagu berisikan ungkapan kasih sayang, nasehat, pengetahuan, cita – cita, dan cerita cerita yang sesuai dengan dunia mereka(Rantina et al., 2019) Saat ini, lagu anak adalah barang langka. Kalaupun ada, sebagian besar lagu-lagu tersebut sudah kehilangan ‘ruh’ dari unsur anaknya, walaupun lagu-lagu masih tetap ceria. Namun seperti ada yang hilang dari dalam lagu tersebut(Riwanti et al., 2017)

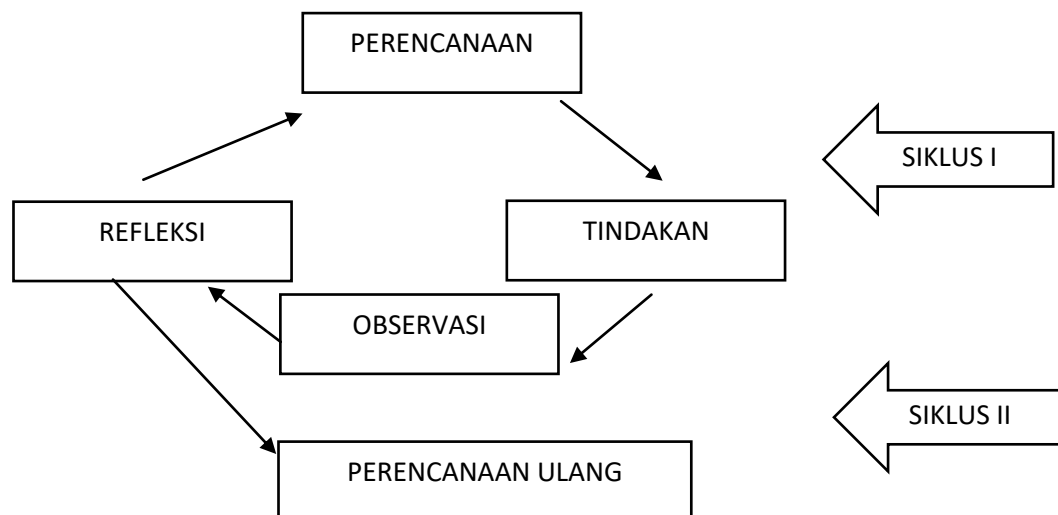
Kelebihan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini antara lain : (1) mudah, murah, sederhana, dan menyenangkan, (2) pengetahuan/ pesan – pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama, (3) untuk jenis lagu tertentu dapat meningkatkan semangat dan gairah hidup, jiwa patriotism, dan hasrat pengorbanan yang besar. Pemilihan lagu anak di PAUD memenuhi kriteria yang sesuai kebutuhan anak seperti lirik sederhana, dan mudah dipahami anak, dengan nada yang menarik dan mudah.(Kamtini & Sitompul, 2019). Lagu juga dapat menjadi teman dalam belajar. Beberapa orang memerlukan alunan lagu saat sedang membaca buku, membuat tugas atau menghafal sesuatu. Sebuah lembaga pendidikan anak – anak seperti PAUD menjadikan musik sebagai media pembelajaran utama dalam mengajarkan sesuatu.

Lama sebelum seorang bayi mampu memahami makna setiap patah kata, ia telah terkesan oleh irama dan melodi, kualitas musikal, dalam suara bicara orang-orang sekelilingnya. Jadi musik dan khususnya lagu telah menjadi media belajar alamiah setiap anak manusia. Fungsi utama penggunaan lagu model dalam pembelajaran adalah mengenalkan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Jadi bukan aspek penguasaan lagu yang menjadi sasaran utama, namun lagu model sebagai jembatan untuk menguasai materi tertentu.(Purwanto, 2019)

Lagu model adalah lagu yang dipilih dan dipergunakan untuk sebagai jembatan dalam mempelajari aspek materi yang diinginkan.(Purwanto, 2019). Penerapan lagu anak-anak tentu sudah berlangsung dalam setiap aktivitas yang ada di lembaga, akan tetapi penerapan makna yang terkandung dalam lagu tersebut belum bisa dimaksimalkan oleh pendidik bagi perkembangan peserta didiknya. Lagu yang diterapkan hanya bersifat sebagai suatu aktivitas rutin yang diterapkan di lembaga.Nyanyian atau lagu merujuk pada aktivitas membunyikan suara dalam bentuk tertentu yang bertujuan menghasilkan nada dan melodi yang disenangi. Lagu dapat dinyanyikan dengan iringan musik ataupun hanya dengan tepuk tangan(Rantina et al., 2019)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. PTK dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pendidikan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter sosial emosional anak pada usia dini pada kelompok A di TK Anggrek. PTK dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus, masing – masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3.1 Prosedur PTK menurut Kurt Lewin

Subjek penelitian adalah siswa kelompok A di TK Anggrek Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 21 anak meliputi 12 siswa laki – laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti sebagai guru praktisi dibantu 2 observer guru di TK Anggrek.

Teknik pengumpulan data (1) Observasi merupakan kegiatan pemusatan terhadap suatu objek penelitian yang diteliti. Observasi dilakukan pada siswa dan guru. (2) Dokumentasi yaitu peneliti melakukan dokumentasi saat pelaksanaan tindakan penelitian pada siswa kelompok A di TK Anggrek. (3) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur pada kelapa sekolah dan beberapa walimurid kelompok A.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan media lagu. Peneliti menentukan indikator untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan dasar Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan PAUD.

Tabel Instrumen penanaman karakter sosial emosional anak

No	Indikator	Skor			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan				
2	Anak mampu mengendalikan perasaan				
3	Anak menunjukkan rasa percaya diri				
4	Anak memiliki rasa gigih (tidak mudah menyerah)				
5	Anak bangga terhadap hasil karya sendiri				
6	Anak mampu menjaga diri sendiri dari lingkungannya				
7	Anak menghargai keunggulan orang lain				
8	Mau berbagi, menolong teman, dan membantu teman				
9	Anak menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif				
10	Anak menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan				
11	Anak menghargai oranglain				
12	Anak menunjukkan rasa empati				

Tabel Interval Pencapaian Penanaman Sosial emosional Anak

Persentase	Kategori
0% – 25 %	Belum Berkembang (BB)
26 %– 50 %	Mulai Berkembang (MB)
51 %– 75 %	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
76 %– 100 %	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Sumber : Asep Kurniawan, 2018 hal.185	

HASIL DAN PEMBAHASAN

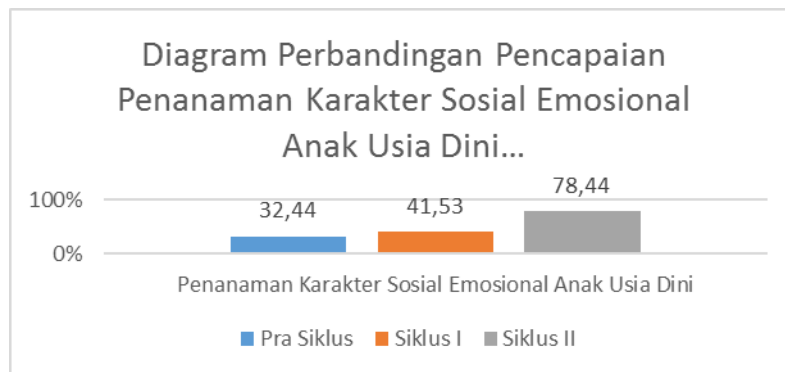
Peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan karakter sosial emosional anak yang dilaksanakan hari Rabu, 17 Februari 2021 pada siswa kelompok A di TK Anggrek. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penanaman karakter sosial emosional anak masih kurang yakni ditunjukkan dengan besar prosentase 32 % dengan kriteria mulai berkembang. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk menanamkan karakter sosial emosional anak usia dini pada kelompok A di TK Anggrek dengan menggunakan media lagu.

Setelah pelaksanaan tindakan menunjukkan hasil siklus I diperoleh pencapaian rata – rata kelas 41,53 % sedangkan pada siklus II diperoleh pencapaian rata – rata kelas 78,44%. Besarnya peningkatan pencapaian hasil penanaman karakter sosial emosional anak pada kelompok A di TK anggrek dengan menggunakan media lagu dari pra siklus ke siklus I sebesar 9,09 % , , dari siklus I ke siklus II sebesar 36,71 %, dan dari pra siklus ke siklus II 46,00 %. Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan penanaman karakter sosial emosional anak. Berikut adalah hasil penelitian penanaman karakter sosial emosional anak usia dini pada kelompok A di TK Anggrek :

Tabel.3
Rekapitulasi Pencapaian Penanaman Karakter Sosial Emosional Anak Usia Dini
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Penanaman Karakter Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok A di TK Anggrek	32,44 %	41,53%	78,44%
Kriteria	MB	MB	BSB

Hasil rekapitulasi pada tabel 3 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Pencapaian Penanaman Karakter Sosial Emosional Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media lagu dapat menanamkan karakter sosial emosional anak usia dini. Lagu yang digunakan untuk membentuk karakter dinyanyikan secara berulang ulang sehingga anak menerapkan makna lagu dalam kehidupan sehari hari. Media lagu memudahkan anak – anak dalam menerima pesan atau nasihat dari pendidik.

Berdasarkan simpulan diatas maka saran yang diajukan adalah sekolah dapat memfasilitasi guru dalam menguasai lebih banyak lagu untuk pengembangan aspek perkembangan, guru harus mengondisikan siswa sebelum menyanyikan lagu. Media lagu dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yang lain seperti kognitif, bahasa, motorik, dan seni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2018). *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB*. 2(1), 20–26.

Aunillah, Nurla Isna, 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, Yogyakarta, Flashbook

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, (2018). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Lubis, M. Y. (2019). *Sosioemosi Aud Pkl 3.Pdf*. 2(1).
- Purwanto, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4663>
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Yosef, Y. (2019). Pengembangan Lagu Berbasis Aplikasi Musescore dalam Pengembangan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.351>
- Riwanti, D. W., Hardika, H., & Dayati, U. (2017). Pemahaman Pendidik tentang Makna Lagu Anak-Anak sebagai Pembentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 151–156. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p151>
- Sari, M., Yetti, E., & Supena, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.240>